



ANALISIS KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN MEDIA FILM CERITA RAKYAT BATU BALAI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 227 PALEMBANG

Sinta Aprillia^{1*}, Achmad Wahidy², dan El Chintami Lanos³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang

*Email: aprilliasinta65@gmail.com, achmadwahidy@gmail.com, elcintami@univpgri-palembang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3127>

Article info:

Submitted: 22/05/25

Accepted: 14/11/25

Published: 30/11/25

Abstrak

Keterampilan menyimak adalah dasar dalam memahami keterampilan berbahasa selain, berbicara, membaca dan menulis, sehingga sangat penting untuk memanfaatkan pembelajaran menyimak di Sekolah Dasar secara maksimal. Namun, banyak siswa yang kesulitan menyimak, terutama menyimak cerita yang panjang metode yang digunakan yaitu metode ceramah atau langsung. Berdasarkan hal tersebut maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan menyimak siswa kelas IV setelah menggunakan media film cerita rakyat Batu Balai. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengetahui keterampilan menyimak siswa kelas IV SD Negeri 227 Palembang setelah menggunakan media film cerita rakyat Batu Balai. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dari Miles and Huberman. Berdasarkan Hasil penelitian terdapat 14 siswa dikategori sangat baik, 8 siswa kategori baik, dan 5 siswa dikategori cukup dalam keterampilan menyimak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menyimak, namun ada beberapa yang masih memerlukan perhatian lebih. Oleh karena itu, penggunaan media film dalam pembelajaran menyimak dapat dikombinasikan dengan strategi interaktif seperti diskusi atau tanya jawab untuk mengoptimalkan pemahaman siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak, Media Film, Cerita Rakyat

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan bagi anak-anak hingga orang dewasa. Secara umum dunia pendidikan bersifat universal dan dilaksanakan secara terus menerus dari generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan sangat memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara. Semakin rendah tingkat pendidikan suatu negara maka semakin tinggi tingkat kemiskinan negara tersebut (Subakti & Prasetya, 2022). Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana proses pembelajaran dan belajar. Dalam pendidikan siswa dapat memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang terdapat di diri mereka sendiri (Rahman et al., 2022). Sistem pendidikan di Indonesia dirancang untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan jenjangnya, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Pada pendidikan Sekolah Dasar dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang mengatur proses sekolah dasar untuk anak-anak berusia 7-12 tahun selama enam tahun pembelajaran. Pada masa ini anak-anak lebih mudah diarahkan, diberi tugas yang harus diselesaikan, dan cenderung mudah untuk belajar berbagai kebiasaan seperti makan, tidur, bangun, dan belajar pada waktu dan tempatnya dibandingkan dengan masa pra sekolah (Kurniawan, 2024). Salah satu pembelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah cara



berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa Indonesia merupakan salah satu karakteristik rakyat Indonesia yang digunakan sebagai bahasa sehari-hari (Munthe et al., 2023). Sehingga bahasa Indonesia baik secara lisan dan tertulis harus dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Pelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar terdapat keterampilan berbahasa (Putra et al., 2023).

Keterampilan berbahasa sangat penting dalam pembelajaran, pengajaran, dan penilaian untuk mengetahui pemahaman peserta didik (Mangundu et al., 2023). Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seorang pembicara atau penulis dalam menyampaikan suatu pesan kepada pembaca melalui simbol-simbol huruf. Keterampilan menyimak merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar berbahasa selain, berbicara, membaca, dan menulis (Tantawi, 2019). Menurut Nurhayani (Rismala & Nuroh, 2023) keterampilan menyimak adalah dasar dalam memahami keterampilan berbahasa, sehingga sangat penting untuk memanfaatkan pembelajaran menyimak di Sekolah Dasar secara maksimal. Menyimak bukan sekedar mendengar informasi, tetapi juga memahami, menafsirkan, dan menganalisis pesan yang disampaikan. Dalam dunia Pendidikan, keterampilan menyimak berperan penting untuk membantu siswa memahami informasi secara menyeluruh dan kritis, sehingga menunjang keberhasilannya dalam berbagai aspek pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal keterampilan menyimak kurang mendapatkan perhatian yang memadai dalam pembelajaran sehari-hari khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian besar proses pembelajaran pada kelas IV lebih berfokus pada keterampilan membaca dan menulis, sementara menyimak dianggap sebagai keterampilan yang dapat dikuasai secara alami tanpa bimbingan khusus. Sedangkan dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada bapak Eko selaku guru wali kelas IV, mengatakan bahwa proses menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan metode langsung atau ceramah, banyak siswa yang kurang dalam menyimak terutama dalam menyimak cerita yang cukup panjang, pada saat ini belum adanya aktivitas khusus yang dilakukan dalam keterampilan menyimak.

Karena siswa kelas IV berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif agar mereka dapat lebih fokus dan antusias dalam menyimak. Salah satu jenis materi yang akan dilakukan peneliti untuk meningkatkan keterampilan menyimak adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan bagian dari kebudayaan popular yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun dalam berbagai variasi, baik lisan maupun tulisan, dengan tujuan tertentu agar menjadi ciri khas kelompok masyarakat yang didukungnya (Sabillah, 2020). Salah satunya cerita rakyat dari Bangka Belitung yaitu Batu Balai. Cerita rakyat Batu Balai mengandung kiasan yang bersifat mendidik.

Jika ingin mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan media pembelajaran yang membantu kelancaran proses pembelajaran (Rafiqah et al., 2023) (Rafiqah et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dapat menjadi solusi dalam masalah tersebut. Salah satunya media yang dapat digunakan adalah media film. Media film mampu memberikan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik dibandingkan media pembelajaran interaktif (Wicaksono, 2022). Media film yang menarik dan mampu memberikan penjelasan yang mencakup aspek perilaku dan psikomotorik. Menurut Dadang (Apriliany & Hermiati, 2021) media film merupakan media pembelajaran yang sangat menarik karena dapat mengungkapkan keindahan dan fakta yang mengharukan melalui efek suara, gambar dan gerakan, serta dapat diputar berulang-ulang jika diperlukan.

Oleh karena itu peneliti akan memanfaatkan media film cerita rakyat batu balai agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan, merangsang imajinasi, mudah dipahami. Penggunaan media film cerita rakyat batu balai memberikan inovasi baru dalam pembelajaran menyimak yang biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah. Dengan demikian peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul **“Analisis Keterampilan Menyimak Dengan Media Film Cerita Rakyat Batu Balai Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 227 Palembang”**. Penelitian ini tidak hanya meningkatkan pembelajaran menyimak, tetapi juga memperkenalkan budaya lokal, nilai-nilai budaya dan pesan moral melalui cerita rakyat. Menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal



ke dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa lebih mengenal dan mencintai budaya mereka. Nilai-nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat Batu Balai dapat menciptakan pendidikan karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R&D). Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Karena peneliti ingin menganalisis keterampilan menyimak siswa kelas IV, yang melibatkan pemahaman dan respon siswa terhadap media film. Pada pendekatan kualitatif akan membantu peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai bagaimana siswa menyimak dan memahami cerita rakyat yang berjudul “Batu Balai” dengan menggunakan media film tersebut. Peneliti menggunakan strategi penelitian dengan mengkaji secara mendalam satu kelompok (siswa kelas IV) dalam konteks penggunaan media film sebagai keterampilan menyimak cerita rakyat “Batu Balai”. Hal ini akan membantu menggali secara detail tentang proses, tantangan, dan hasil keterampilan menyimak. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari kegiatan peserta didik dalam keterampilan menyimak. Analisis keterampilan menyimak yang akan dilaksanakan, hasil wawancara pembelajaran, hasil observasi, angket dan dokumentasi selama proses kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan kepada siswa kelas IV SD Negeri 227 Palembang mengenai analisis keterampilan menyimak siswa dengan media film cerita rakyat *Batu Balai*. Observasi ini mempunyai 5 indikator keterampilan menyimak yang akan dilakukan selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan media film cerita rakyat *Batu Balai*.

Berdasarkan hasil pengumpulan data observasi keterampilan menyimak siswa dalam menyimak cerita melalui film *Batu Balai*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film memberikan dampak positif terhadap kemampuan menyimak siswa. Berikut adalah analisis berdasarkan masing-masing indikator:

1. Persiapan dalam Menyimak

Terdapat 25 siswa menunjukkan kesiapan yang baik dalam menyimak film. Mereka duduk dengan tenang, memperhatikan layar, dan tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran untuk menyimak dengan baik. Pada awalnya siswa terlihat kurang fokus atau gelisah. Meski demikian, setelah diberi pengarahan, mereka dapat menyesuaikan diri dan mulai memusatkan perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa pengarahan sebelum menyimak memiliki peran penting dalam membantu siswa lebih siap menerima informasi.

2. Ketertarikan dalam Menyimak

Minat siswa terhadap media film cukup tinggi. Terdapat 20 siswa menunjukkan ekspresi antusias, seperti tersenyum dan menikmati alur cerita. Ini menunjukkan bahwa film sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam menyimak. Namun, ada siswa yang kurang tertarik dan mudah teralihkan oleh lingkungan sekitarnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor pribadi, seperti kurangnya ketertarikan terhadap cerita rakyat atau gaya belajar yang berbeda.

3. Pemahaman Bahan Simak

Setelah menyimak film, terdapat 14 siswa mampu menjelaskan inti cerita dengan baik, termasuk peristiwa utama dan tokoh penting dalam cerita. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual membantu siswa dalam memahami dan mengingat isi cerita. Walaupun ada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengingat urutan kejadian atau menjelaskan alur secara rurut. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa mereka membutuhkan strategi tambahan, seperti pencatatan atau diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman mereka.



4. Mengenali Pokok-Pokok Pikiran Bahan Simak

Terdapat 5 siswa mampu mengidentifikasi pokok-pokok pikiran dalam cerita rakyat *Batu Balai* dengan baik. Mereka dapat menyebutkan gagasan utama cerita dan menjelaskan pesan yang terkandung di dalamnya. Namun, ada beberapa siswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk menyusun gagasan utama dan masih membutuhkan bantuan dalam mengidentifikasi poin-poin penting. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun film dapat membantu pemahaman secara visual, beberapa siswa mungkin masih memerlukan pendampingan atau teknik tambahan dalam menangkap informasi utama.

5. Mampu Menjawab Pertanyaan Terkait Bahan Simak

Terdapat 8 siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan setelah film selesai dengan benar dan relevan. Beberapa dari mereka bahkan mampu memberikan jawaban yang lebih mendalam, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami cerita tetapi juga dapat memahami isinya. Namun, masih ada siswa yang membutuhkan waktu lebih lama atau bantuan dalam menjawab pertanyaan. Meskipun film efektif dalam menyajikan informasi, pemahaman setiap siswa tetap bervariasi, sehingga diperlukan strategi tambahan seperti diskusi atau latihan bertahap untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Maka dapat disimpulkan dari hasil observasi bahwa penggunaan film *Batu Balai* sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Siswa lebih tertarik dan mampu memahami isi cerita dengan lebih baik dibandingkan metode ceramah. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, terutama bagi siswa yang kurang fokus atau membutuhkan bantuan dalam memahami alur dan pokok pikiran cerita. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan media film dengan diskusi atau strategi interaktif lainnya dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan menyimak secara lebih maksimal.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru wali kelas IV SD Negeri 227 Palembang mengenai analisis keterampilan menyimak siswa dengan media film cerita rakyat *Batu Balai*. Wawancara ini mempunyai 12 pertanyaan yang membahas tentang keterampilan menyimak siswa dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan guru keterampilan menyimak siswa terhadap media film dengan cerita rakyat *Batu Balai*.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data wawancara kepada guru wali kelas IV, maka peneliti dapat menganalisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan dalam menyimak

- Guru menyatakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menyimak pada siswa setelah mereka menyimak cerita melalui film *Batu Balai*. Indikator utama peningkatan ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi cerita secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa film sebagai media audiovisual mampu membantu siswa dalam memahami isi cerita dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap alur cerita yang disajikan.
- Meskipun penggunaan film terbukti bermanfaat, terdapat beberapa kendala teknis yang mempengaruhi proses pembelajaran. Guru menyebutkan bahwa pencahayaan dan kualitas suara dalam kelas masih menjadi hambatan. Faktor ini berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran karena siswa dapat kehilangan fokus akibat gangguan teknis tersebut.

2. Ketertarikan dalam Menyimak

- Siswa yang Antusias: Beberapa siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyimak film
- Siswa yang Mengalami Kesulitan: Sebaliknya, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membangun kembali cerita meskipun telah menggunakan media film. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dalam menyimak cerita melalui media audiovisual.
- Guru juga mengungkapkan bahwa siswa lebih tertarik menyimak ketika melihat alat multimedia seperti proyektor (*infocus*) dibawa ke dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki daya tarik yang lebih besar dibandingkan metode ceramah.

3. Pemahaman Bahan Simak



- a. Siswa terlihat lebih fokus pada saat film telah berjalan sepertiga bagian, terutama ketika konflik cerita mulai muncul. Ini menunjukkan bahwa unsur dramatik dalam film memiliki peran penting dalam menjaga perhatian siswa.
- b. Guru menyatakan bahwa bagian dialog dalam film merupakan bagian yang paling membantu dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Melalui dialog, siswa dapat memahami interaksi antar tokoh dan menangkap inti cerita dengan lebih baik.
- c. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimak secara menyeluruh dan menarik kesimpulan dari cerita. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun film dapat meningkatkan keterampilan menyimak, siswa tetap memerlukan latihan tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap keseluruhan isi cerita.

4. Mengenali Pokok-Pokok Pikiran Bahan Simak
 - a. Guru menyatakan bahwa media film lebih efektif dibandingkan metode ceramah karena melibatkan aspek audiovisual yang lebih menarik bagi siswa. Dengan menggunakan film, siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah yang cenderung bersifat satu arah dan kurang interaktif.
 - b. Menurut guru, keterampilan menyimak memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena keterampilan ini berkaitan erat dengan aspek berbahasa lainnya, seperti membaca, menulis, dan berbicara. Dengan memiliki keterampilan menyimak yang baik, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan mengembangkan kemampuan komunikasi mereka.
5. Mampu Menjawab Pertanyaan Terkait Bahan Simak
 - a. Untuk mengukur peningkatan keterampilan menyimak siswa, guru menggunakan metode pertanyaan pancingan yang berasal dari bagian-bagian film. Melalui metode ini, guru dapat mengevaluasi sejauh mana siswa mampu menangkap informasi dari cerita yang disajikan dalam film.
 - b. Guru menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, penggunaan media film dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap keterampilan menyimak siswa. Film membuat siswa lebih mudah menerima, mencermati, dan mencerna informasi yang ada dalam cerita, serta membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film cerita rakyat *Batu Balai* sebagai alat pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV. Meskipun terdapat kendala teknis, media film terbukti lebih menarik perhatian siswa dibandingkan metode ceramah serta membantu mereka dalam memahami isi cerita dengan lebih baik. Oleh karena itu, media film dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa di sekolah dasar.

c. Angket

Dalam penelitian ini, angket dilakukan kepada siswa kelas IV SD Negeri 227 Palembang mengenai analisis keterampilan menyimak siswa dengan media film cerita rakyat *Batu Balai*. Angket yang diberikan kepada siswa terdiri dari 10 pertanyaan yang membahas tentang unsur-unsur cerita rakyat *Batu Balai* dengan tujuan untuk melihat pemahaman keterampilan menyimak siswa terhadap unsur-unsur cerita rakyat *Batu Balai* dengan menggunakan media film.

Berdasarkan hasil lembar angket, maka peneliti dapat menganalisis hasil penelitian ini, cerita yang dinilai memiliki kekuatan dalam aspek tema, alur, dan latar, dengan sebagian besar siswa memberikan skor cukup tinggi. Namun, terdapat beberapa catatan mengenai pengembangan tokoh dan pesan moral yang perlu ditingkatkan, karena beberapa siswa memberikan skor lebih rendah pada aspek tersebut. Berikut ini nilai keseluruhan lembar angket siswa kelas IV dalam memahami keterampilan menyimak dengan media film cerita rakyat *Batu Balai*.

Tabel 10 Rekap Data Angket Siswa Kelas IV

No.	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Presentase	Kriteria
-----	--------------	--------------	------------	----------



1.	85-100	14 siswa	52%	Sangat Baik
2.	70-84	8 siswa	30%	Baik
3.	50-69	5 siswa	18%	Cukup
4.	>50	0 siswa	0%	Kurang

Berdasarkan hasil lembar angket kepada siswa berupa 10 pertanyaan dengan jumlah 27 siswa diperoleh nilai tersebut 14 siswa (52%) dikategori sangat baik, 8 siswa (30%) kategori baik. Namun, 5 siswa (18%) dikategori cukup dalam keterampilan menyimak dengan media film cerita rakyat Batu Balai.

Pembahasan

Dari hasil observasi yang dilakukan sesuai dengan pengamatan peneliti berdasarkan pembelajaran keterampilan menyimak dengan media film cerita rakyat *Batu Balai* kepada 27 siswa kelas IV SD Negeri 227 Palembang, yang terdiri dari 5 indikator keterampilan menyimak. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan media film cerita rakyat *Batu Balai* terdapat 92,6 % siswa menunjukkan persiapan yang baik, 74,1% siswa memiliki ketertarikan dalam menyimak, 51,9% siswa memiliki pemahaman bahan simak. Namun, ada dua indikator yaitu 18,5% siswa dalam mengenali pokok-pokok pikiran dan 29,6% siswa dalam menjawab pertanyaan terkait bahan simak yang masih memerlukan perhatian lebih dan masih diperlukan peningkatan, khususnya dalam pemahaman mendalam terhadap isi cerita.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru wali kelas IV SD Negeri 227 Palembang yang terdiri dari 12 pertanyaan. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media film *Batu Balai* sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap keterampilan menyimak siswa. Meskipun terdapat kendala teknis, film terbukti lebih menarik perhatian siswa dibandingkan metode ceramah dan membantu mereka dalam memahami cerita dengan lebih baik. Oleh karena itu, media film dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Menurut (Oktavia & Jupri, 2022) peserta didik akan belajar dengan lebih efektif ketika informasi yang mereka terima dalam bentuk verbal yang digabungkan dengan informasi dalam bentuk visual.

Berdasarkan hasil lembar angket yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 227 Palembang yang terdiri dari 10 pertanyaan sesuai dengan indikator unsur-unsur cerita yaitu tema, alur, latar, tokoh, moral. Dengan jumlah 27 siswa. Maka dapat disimpulkan dengan perolehan nilai yaitu, 52% siswa dikategori sangat baik, 30% siswa kategori baik. Namun, 18 % siswa dikategori cukup dalam keterampilan menyimak dengan media film cerita rakyat Batu Balai. Menurut (Sugiyono, 2021) angket merupakan teknik pengumpulan data efisien yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil yang serupa dengan penelitian yang terdahulu yaitu dilakukan oleh Rafiqah (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas V SD Muhammadiyah 24 Surabaya menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai serta antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas dengan menggunakan media film dongeng Malin Kundang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sabillah (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik terlihat senang, tertarik, dan antusias dengan pembelajaran yang dilaksanakan, mereka terlihat bersemangat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru bahkan mereka sudah percaya diri untuk naik ke depan kelas mempresentasikan hasil pekerjaannya. Dan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2022) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa menyimak siswa dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat meningkat setelah diberikan perlakuan.



Dari ketiga analisis melalui observasi kepada siswa, analisis wawancara yang diberikan kepada guru wali kelas IV serta analisis lembar angket yang diberikan kepada siswa kelas IV. Didapatkan hasil observasi kepada siswa sudah mempunyai respon yang bagus terhadap keterampilan menyimak. Wawancara yang dilakukan kepada guru sudah mendapatkan hasil jawaban yang cukup jelas karena guru ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Analisis yang terakhir yaitu pemberian lembar angket kepada siswa sudah mendapatkan hasil yang sangat baik dari jumlah 27 siswa terdapat 14 (52%) siswa sangat baik, 8 (30%) siswa baik. Namun, 5 (18%) siswa dikategorikan cukup dalam keterampilan menyimak dengan media film cerita rakyat Batu Balai. Jadi menganalisis keterampilan menyimak siswa dengan media film cerita rakyat *Batu Balai* pada siswa kelas IV SD Negeri 227 Palembang didapatkan hasil yang sangat baik karena dari jumlah 27 siswa terdapat 14 siswa sangat baik, 8 siswa baik dan 5 siswa cukup dalam memahami keterampilan menyimak.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi kepada siswa, wawancara kepada guru wali kelas IV, dan angket kepada siswa kelas IV SD Negeri 227 Palembang, dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan media film cerita rakyat *Batu Balai* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dengan 92,6% siswa menunjukkan kesiapan, 74,1% siswa memiliki ketertarikan, serta 51,9% siswa memiliki pemahaman yang baik dan 18,5% siswa mengenali pokok-pokok pikiran, 29,6% siswa mampu menjawab pertanyaan terhadap unsur-unsur cerita seperti tema, alur, latar, tokoh, dan moral. Hasil wawancara dengan guru juga mendukung temuan ini, di mana media film dianggap lebih menarik dibandingkan metode ceramah dan membantu siswa memahami cerita dengan lebih baik. Berdasarkan angket, 14 siswa atau 52% berada dalam kategori sangat baik, 8 siswa atau 30 % kategori baik, dan 5 siswa atau 18% masih berada dalam kategori cukup dalam keterampilan menyimak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa mengalami peningkatan keterampilan menyimak, masih ada beberapa yang memerlukan perhatian lebih. Oleh karena itu, penggunaan media film dalam pembelajaran menyimak dapat dikombinasikan dengan strategi interaktif seperti diskusi atau tanya jawab untuk mengoptimalkan pemahaman siswa secara keseluruhan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>

Apriliany, L., & Hermiati. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 15–16, 191–199. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5605/4861>

Aryani, S., Rodiyana, R., & Mahpudin. (2021). Media Audio Visual untuk Keterampilan Menyimak Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021*, Vol.3, 266–270. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/605>

Asip, M., Lestari, T. A., Maisura, Juliati, Apreasta, L., Setyaningsih, D., K, E. R., Devianty, R., Juliania, Mutia, I., & Sitanggang, R. P. (2022). *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD*. Media Sains Indonesia.

Budhijharti, T. W., & Hariyanto, F. (2022). Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta Didik SD/MI Nurul Huda Cikampek. *Jurnal Politikom Indonesiana: Kajian Ilmu Pemerintahan, Ilmu Politik dan Ilmu Komunikasi*, 7. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politiko>



[mindonesiana/article/view/8206](https://mindonesiana.com/article/view/8206)

Dydyk, M. N. (2024). Exploring the Conflict between the Desire to Tell a Story and Ethical Representation. *Open Access Library Journal*, 11, 1–16. <https://doi.org/10.4236/oalib.1112391>

Faizah, S. N., Sukarno, S., & Sriyanto, M. I. (2021). Analisis keterampilan menyimak tayangan belajar di TVRI pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(2), 18–23. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i2.48707>

Fitriah, L., Dermawan, T., & Sulistyorini, D. (2023). Komodifikasi Motifem Film Animasi Cerita Rakyat Nusantara Dan Relevansinya Sebagai Bahan Literasi Di Sekolah. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 169–179. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6533>

Hariyadi, A., Matin, F., & Putri, A. (2021). Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual Pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 110–116. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.6891>

Hartati, L., Liana, L., & Rozani, M. (2024). Kearifan Lokal Masyarakat Bangka Belitung dalam Cerita Rakyat “Batu Balai”: Kajian Pendidikan Karakter. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.30651/st.v17i1.20971>

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, I. M. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.

Kurniawan, M. I. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 09–19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>

Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Kencana.

Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Mangundu, A. F. S., Intja, N., & Moyo, I. (2023). Instructional Strategies for Effectively Teaching Mathematics in Grade 1 Classrooms in Rumanyo: A Kavango East Region Case. *Open Access Library Journal*, 10(10), 1–12. <https://doi.org/10.4236/oalib.1110707>

Munthe, D. A. Y., Hasibuan, T. P., Sukma, D. P., Irfani, S. Y., & Deliyanti, Y. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>

Nand, L. (2022). Film Text Analysis—The Coming-of-Age Genre, Baz Luhrmann’s Production of William Shakespeare’s “Romeo and Juliet” (1996) Alias Romeo Juliet and Kate Wood’s “Looking for Alibrandi” (2000). *Open Access Library Journal*, 09(06), 1–14. <https://doi.org/10.4236/oalib.1108695>

Nukman, E. Y., & Setyowati, C. E. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar untuk SD Kelas IV*. Pusat Kurikulum dan Pembukuan.

Oktavia, A. D., & Jupri, A. R. (2022). Penggunaan Media Film Animasi Kartun Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Tentang Keterampilan Menyimak Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 846–852. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2664>

Putra, B. P., Arianti, A., & Alim, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menyimak Teks Fiksi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 140–148. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.82>

Putra, I. N. A. S., Sutarwiyyasa, I. K., Putra, P. S. U., Wardani, N. W., & Amelia, D. (2022). Perancangan Film Animasi 2d Cerita Rakyat Bali “Balapan Menjangan Dan Siput.” *Jurnal Manajemen dan teknologi Informasi*, 12(2), 136–143. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jmti>

Rafiqah, I., Binti Mirnawati, L., & Naila, I. (2023). Analisis Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Dengan Media Film Dongeng Malin Kundang Pada Siswa Kelas V Sd. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3274–3283. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8602>

Rahmad, H. (2011). *Legenda Batu Balai*. blogspot.com. <https://dongengceritarakyat.blogspot.com/2011/04/legenda-batu-balai.html>

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan,



Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul%0A>

Ratumanan, & Rosmiati, I. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada.

Rismala, B. Z., & Nuroh, E. Z. (2023). Penggunaan Video Animasi Pada Keterampilan Menyimak Cerita Dongeng Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 8597. <http://www.ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/kurikula/article/view/810/409>

Sabillah, B. M. (2020). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Media Audio Pada Siswa Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5, 28–38. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/3061>

Simarmata, M. Y., Mastuti, D. L., Yudha, R. K., & Yuliansyah, A. (2019). Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Literasi Di SMA Wisuda Pontianak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 88–101. <https://journal.ikppgriptk.ac.id/index.php/gervasi/article/view/1200>

Siti, N., & Arisona, R. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Materi Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 1(2), 127–136. <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2275>

Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10067–10078. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3029>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. K-Media.

Tantawi, I. (2019). *Bahasa Indonesia Akademik (Strategi Meneliti dan Menulis)*. Prenadamedia Group.

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>

Apriliany, L., & Hermiati. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16*, 191–199. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5605/4861>

Aryani, S., Rodiyana, R., & Mahpudin. (2021). Media Audio Visual untuk Keterampilan Menyimak Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021, Vol.3*, 266–270. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/605>

Asip, M., Lestari, T. A., Maisura, Juliati, Apreasta, L., Setyaningsih, D., K, E. R., Devianty, R., Juliana, Mutia, I., & Sitanggang, R. P. (2022). *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD*. Media Sains Indonesia.

Budhiharti, T. W., & Hariyanto, F. (2022). Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta Didik SD/MI Nurul Huda Cikampek. *Jurnal Politikom Indonesiana: Kajian Ilmu Pemerintahan, Ilmu Politik dan Ilmu Komunikasi*,. https://journal.unsika.ac.id/index.php/politiko_mindonesiana/article/view/8206

Dydyk, M. N. (2024). Exploring the Conflict between the Desire to Tell a Story and Ethical Representation. *Open Access Library Journal*, 11, 1–16. <https://doi.org/10.4236/oalib.1112391>

Faizah, S. N., Sukarno, S., & Sriyanto, M. I. (2021). Analisis keterampilan menyimak tayangan belajar di TVRI pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(2), 18–23. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i2.48707>

Fitriah, L., Dermawan, T., & Sulistyorini, D. (2023). Komodifikasi Motifem Film Animasi Cerita Rakyat Nusantara Dan Relevansinya Sebagai Bahan Literasi Di Sekolah. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 169–179.



<https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6533>

Hariyadi, A., Matin, F., & Putri, A. (2021). Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual Pada Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 110–116. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.6891>

Hartati, L., Liana, L., & Rozani, M. (2024). Kearifan Lokal Masyarakat Bangka Belitung dalam Cerita Rakyat “Batu Balai”: Kajian Pendidikan Karakter. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.30651/st.v17i1.20971>

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, I. M. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.

Kurniawan, M. I. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 09–19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>

Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Kencana.

Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Mangundu, A. F. S., Intja, N., & Moyo, I. (2023). Instructional Strategies for Effectively Teaching Mathematics in Grade 1 Classrooms in Rumanyo: A Kavango East Region Case. *Open Access Library Journal*, 10(10), 1–12. <https://doi.org/10.4236/oalib.1110707>

Munthe, D. A. Y., Hasibuan, T. P., Sukma, D. P., Irfani, S. Y., & Deliyanti, Y. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>

Nand, L. (2022). Film Text Analysis—The Coming-of-Age Genre, Baz Luhrmann’s Production of William Shakespeare’s “Romeo and Juliet” (1996) Alias Romeo Juliet and Kate Wood’s “Looking for Alibrandi” (2000). *Open Access Library Journal*, 09(06), 1–14. <https://doi.org/10.4236/oalib.1108695>

Nukman, E. Y., & Setyowati, C. E. (2021). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar untuk SD Kelas IV*. Pusat Kurikulum dan Pembukuan.

Oktavia, A. D., & Jupri, A. R. (2022). Penggunaan Media Film Animasi Kartun Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Tentang Keterampilan Menyimak Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 846–852. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2664>

Putra, B. P., Arianti, A., & Alim, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menyimak Teks Fiksi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 140–148. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.82>

Putra, I. N. A. S., Sutarwiyasa, I. K., Putra, P. S. U., Wardani, N. W., & Amelia, D. (2022). Perancangan Film Animasi 2d Cerita Rakyat Bali “Balapan Menjangan Dan Siput.” *Jurnal Manajemen dan teknologi Informasi*, 12(2), 136–143. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jmti>

Rafiqah, I., Binti Mirnawati, L., & Naila, I. (2023). Analisis Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Dengan Media Film Dongeng Malin Kundang Pada Siswa Kelas V Sd. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3274–3283. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8602>

Rahmad, H. (2011). *Legenda Batu Balai*. blogspot.com. <https://dongengceritarakyat.blogspot.com/2011/04/legenda-batu-balai.html>

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul%0A>

Ratumanan, & Rosmiati, I. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada.

Rismala, B. Z., & Nuroh, E. Z. (2023). Penggunaan Video Animasi Pada Keterampilan Menyimak Cerita Dongeng Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 8597. <http://www.ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/kurikula/article/view/810/409>



Sabillah, B. M. (2020). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Melalui Media Audio Pada Siswa Kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5, 28–38. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/3061>

Simarmata, M. Y., Mastuti, D. L., Yudha, R. K., & Yuliansyah, A. (2019). Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Literasi Di SMA Wisuda Pontianak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 88–101. <https://journal.ikippgriptk.ac.id/index.php/gervasi/article/view/1200>

Siti, N., & Arisona, R. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Materi Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 1(2), 127–136. <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2275>

Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10067–10078. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3029>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. K-Media.

Tantawi, I. (2019). *Bahasa Indonesia Akademik (Strategi Meneliti dan Menulis)*. Prenadamedia Group.

Wicaksono, Y. P. (2022). Keefektifan Media Pembelajaran Film untuk Meningkatkan Pembelajaran BIPA Tingkat Awal dan Menengah. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(4), 876. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1023>.